

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenisnya penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Menurut Arikunto, studi kasus sebagai salah satu jenis pendekatan deskriptif, penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu organisme (individu), lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subyek yang sempit.¹ Yin mengemukakan penelitian studi kasus adalah sebuah metode penelitian yang secara khusus menyelidiki fenomena kontemporer yang terdapat dalam konteks kehidupan nyata, yang dilaksanakan ketika batasan batasan antara fenomena dan konteksnya belum jelas, dengan menggunakan berbagai sumber data.² Selain itu menurut Bogdan & Biklen studi kasus merupakan pengujian secara rinci terhadap suatu latar atau satu orang subyek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu.³ Berarti studi kasus meneliti fenomena kontemporel secara utuh dan menyeluruh pada kondisi yang sebenarnya, menggunakan berbagai sumber data. Dilakukan kondisi yang sebenarnya, dengan secara deskriptif. Lebih tepat menggunakan pendekatan fenomenologi.

¹Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif, teori dan praktek* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 115.

²*Ibid.*, hal. 116.

³*Ibid.*, hal. 117.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan ini digunakan untuk mengungkap data secara mendalam. Jauh sebelum *term* fenomenologi sebagaimana sekarang ini, plato mendefinisikan fenomenologi sebagai studi tentang struktur pengalaman atau struktur kesadaran. Menurut plato, fenomenologi merupakan studi tentang fenomena, tentang penampilan suatu atau sejumlah hal yang muncul dari kesadaran pengalaman orang lain, termasuk cara kita memberi makna terhadap hal hal yang mengemuka dari dalam pengalaman tersebut. Apa yang kita alami terhadap orang lain termasuk persepsi (mendengar, melihat, meraba, mencium, dan lain lain), hal percaya, tindakan mengingat memutuskan, merasakan, menilai, mengevaluasi, adalah pengalaman dari tubuh kita yang terdeskripsi secara fenomenologis.

Menurut Husserl, fenomenologi membimbing kita agar dapat memberikan dan memahami makna terhadap pengalaman orang lain yang bersifat intersubjektifitas. Dalam hal ini bagaimana seseorang berorientasi kepada pengalaman hidup, dan selalu mempertanyakan cara bagaimana dia mengalami dunia, memuaskan rasa ingin tahu dia tentang dunia dimana kita semua hidup sebagai manusia. Kita boleh mengatakan sekurang kurangnya fenomenologi menampilkan pengalaman manusia yang bersifat inheren dan subyektif, fenomenologi menjelaskan pengalaman subyektif sebagai esensi dari struktur pengalaman manusia, dan membuat kita dapat mengakses struktur pengalaman dengan

mendeskripsikan pengalaman tersebut.⁴ Dalam arti luas fenomenologi merupakan aneka macam cara populer untuk membicarakan fenomena hal yang tampak. Sebuah penelitian fenomenologis adalah penelitian yang mencoba memahami persepsi masyarakat, prespektif dan pemahaman dari situasi tertentu (fenomena). Dengan kata lain penelitian fenomenologi mencoba untuk menjawab pertanyaan bagaimana rasanya mengalami hal ini dan itu?

Pendekatan fenomenologi memusatkan perhatiannya pada pengalaman subyektif. Pendekatan ini berhubungan dengan pandangan pribadi mengenai dunia penafsiran mengenai berbagai kejadian yang dihadapinya, fenomenologi individu. Pendekatan ini mencoba memahami kejadian atau fenomena yang dialami individu.⁵

Pendekatan fenomenologi, memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya, secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata kata dan bahasa, pada konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah, maka jenisnya yaitu penelitian kualitatif. Menurut Moleong yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto karakteristik yang harus dipenuhi antara lain: latar alamiah, manusia sebagai alat, metode kualitatif, analisis data secara induktif, teori dasar (*Grounded Theory*), deskriptif, lebih mementingkan proses dari

⁴ Alex Sobur, *filsafah komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hal. V.

⁵ Uswah Wardiana, *Psikologi Umum*, (Jakarta pusat: PT Bina Ilmu, 2016), hal. 8.

pada hasil, adanya batasan ditentukan oleh fokus, desain bersifat sementara, hasil dirundingkan dan disepakati bersama.⁶

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam suatu penelitian kualitatif sangat diperlukan, karena kehadiran dalam penelitian akan menekankan pada hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci. Moleong menjelaskan kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.⁷

Kehadiran peneliti dilapangan merupakan instrumen kunci penelitian mutlak diperlukan, karena terkait dengan penelitian yang telah dipilih yaitu dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini berlangsung pada latar alamiah, yang menuntut pada kehadiran peneliti di lapangan, maka peneliti mengadakan pengamatan mendatangi subyek penelitian atau informan dalam hal ini di MTs Sultan Agung Sumbergempol Tulungagung, sekaligus menghimpun dokumen-dokumen yang diperlukan. Untuk melaksanakan penelitian ini peneliti mengajukan surat izin penelitian sebagai salah satu persyaratan. Dengan mengajukan surat perizinan, penelitian dilakukan secara formal dengan menyerahkan surat izin penelitian dari pihak kampus kepada pihak sekolah, dalam hal ini kepala sekolah yang berwenang dalam mengambil keputusan atas proses perizinan penelitian tersebut. Kemudian

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hal. 21.

⁷Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 168.

dilanjutkan dengan hubungan secara emosional dengan perangkat sekolah dan juga siswa yang akan menjadi obyek penelitian. Hal tersebut diharapkan agar terwujudnya suasana harmonis antara peneliti dan obyek penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Dikaji dari segitempat, penelitian ini adalah termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*), Arikunto menyatakan “Tempat penelitian dapat dilakukan di sekolah, di keluarga, di masyarakat, di pabrik, di rumah sakit, asal semuanya mengarah tercapainya tujuan pendidikan.”⁸

Dalam hal ini lokasi penelitian mengambil lokasi di MTs Sultan Agung Sumbergempol Tulungagung Tahun ajaran 2019/2020 banyak pertimbangan-pertimbangan sebagaimana lokasi ini dipilih antara lain Strategi komunikasi guru dalam membentuk Karakter Religius Peserta didik yang baik.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan bukti yang dikumpulkan untuk tujuan tertentu. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁹ Penelitian ini didalamnya menggunakan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sekunder:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang bersumber dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang diteliti.

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 9.

⁹Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 157.

Sedangkan informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi yang dijadikan obyek penelitian.¹⁰

Data primer ini bisa dikatakan sebagai data yang bersumber dari manusia. Dalam pengambilan data primer peneliti dapat menggunakan perekam suara atau menulis hasil jawaban dari informan dalam wawancara. Dimana hasil wawancara dikumpulkan dari berbagai pihak yang kemudian disimpulkan oleh peneliti. Dari data yang sudah didapatkan peneliti diharapkan untuk selalu mengadakan analisis secara maksimal dan teliti guna mengantisipasi adanya kebohongan dalam pengungkapan data dari informan. Adapun dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah hasil wawancara dengan kepala madrasah, Guru Aqidak Akhlak, Waka kesiswaan, Guru BK dan peserta didik MTs Sultan Agung Sumbergempol Tulungagung.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang berasal dari sumber kedua atau dari instansi seperti dokumen. Sumber data juga menjadi bahan pertimbangan dalam penelitian alat penelitian. Dalam pengertian lain data sekunder memiliki pengertian “Data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.”¹¹

Adapun yang akan menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah data tentang latar belakang obyek penelitian, keadaan fasilitas kelas, tata tertib kelas, keadaan siswa dan guru, foto-foto kegiatan pembelajaran, struktur organisasi, nama-nama guru, jumlah siswa dan

¹⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 112.

¹¹Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1998), hal. 85.

kondisi sarana prasarana di MTs Sultan Agung Sumbergempol Tulungagung.

Dalam penelitian ini, sumber data meliputi tiga unsur, yaitu:

- a. *People* (orang), yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Sumber data dari penelitian ini meliputi unsur manusia yaitu kepala madrasah, Guru Aqidah Akhlak, Waka Kesiswaan, Guru BK dan peserta didik MTs Sultan Agung Sumbergempol Tulungagung.
- b. *Place* (tempat), yaitu sumber data yang menyajikan data berupa keadaan diam dan bergerak. Dalam penelitian ini lokasi yang menjadi sumber data ialah beberapa tempat yang ada di MTs Sultan Agung Sumbergempol Tulungagung. Adapun tempat-tempat tersebut adalah ruang guru, kantor guru, dan sarana prasarana lainnya.
- c. *Paper* (kertas), yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, atau simbol-simbol lain, yang memperolehnya diperlukan metode dokumentasi yang berasal dari kertas-kertas (buku, majalah, dokumen, arsip, dan lain-lain), papan pengumuman, papan dan sebagainya.¹²

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.¹³ Dalam setiap proses pengumpulan data pasti ada teknik yang digunakan sesuai dengan perolehan yang dilakukan.

¹²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 107

¹³Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2011), hal. 83.

Dalam pengumpulan data tentang Strategi Komunikasi Guru dalam Membentuk Karakter Religius peserta didik di MTs Sultan Agung Sumbergempol Tulungagung maka peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian. Observasi bisa dilaksanakan langsung maupun tidak langsung. Observasi langsung adalah mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan dalam situasi buatan yang khusus diadakan. Sedangkan observasi tidak langsung adalah mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki dengan perantara sebuah alat. Pelaksanaan dapat berlangsung dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.¹⁴

Terkait dengan hal tersebut, peneliti menggunakan teknik ini karena memungkinkan bagi peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan dan memudahkannya dalam membentuk tulisan. Dengan teknik seperti ini maka mengharuskan peneliti hadir di lokasi peneliti MTs Sultan Agung Sumbergempol Tulungagung untuk memperoleh data penelitian yang diperlukan. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum

¹⁴Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Anggota IKAPI, 2011), hal. 78.

lokasi penelitian serta kondisi pembelajaran serta sarana dan prasarana penunjang pendidikan Madrasah.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau responden. Dalam interview biasanya bisa terjadi tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.¹⁵ Informan yang terlibat dalam metode ini adalah kepala sekolah, Guru Aqidah Akhlak, Waka Kesiswaan, Guru BK, dan peserta didik MTs Sultan Agung Sumbergempol Tulungagung. Peneliti harus memiliki konsep yang jelas mengenai hal yang dibutuhkan baik kerangka tertulis, daftar pertanyaan maupun daftar check harus tertuang dalam rencana wawancara untuk mencegah kemungkinan mengalami kegagalan memperoleh data. Teknik ini digunakan peneliti untuk mewawancarai guru dan siswa Madrasah Stanawiyah guru mengetahui hal-hal yang terjadi di dalam proses pembelajaran, sehingga mudah memperoleh informasi untuk melengkapi data.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu. Dokumen yang dipergunakan dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dokumen pribadi yang berisi catatan-catatan yang bersifat pribadi, dan

¹⁵Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1991), hal. 76.

dokumen resmi yang berisi catatan-catatan yang sifat formal.¹⁶ Metode ini digunakan untuk menyelidiki berbagai data tertulis, baik yang ada pada buku-buku, dokumen-dokumen, peraturan-peraturan, tata tertib, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang strategi guru dalam membentuk karakter religius siswa di MTs Sultan Agung Sumbergempol Tulungagung. Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk dijadikan alat pengumpul data dari sumber bahan tertulis yang terdiri dari dokumen resmi. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pencatatan terhadap hal-hal yang dianggap penting dan berkaitan dengan fokus penelitian dan memphotocopy dokumen yang berkaitan dengan data diperlukan, yang kemudian peneliti menyusunnya untuk keperluan analisis data, diantaranya mengenai denah lokasi penelitian, data guru, dan data siswa, sejarah berdirinya MTs Sultan Agung Sumbergempol Tulungagung, visi misi MTs Sultan Agung Sumbergempol Tulungagung dan Lain sebagainya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam uni-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam

¹⁶Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2011), hal. 93.

pola, memilih dan membuat kesimpulan.¹⁷ Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, maka selanjutnya data tersebut diolah dan disajikan dengan menggunakan suatu metode. Karena dalam penelitian ini tidak menggunakan angka, maka metode yang digunakan adalah analisis deskriptif, yakni pengumpulan data deskriptif berupa kata-kata dan diabstraksikan kemudian disusun dalam satuan-satuan, setelah itu dikategorikan dan diambil kesimpulan dari data tersebut. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian data tersebut. Dan dalam laporan ini data berasal dari naskah wawancara atau interview, catatan lapangan, catatan dan dokumen resmi.

Adapun proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi Data merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.¹⁸

2. *Display Data* (Penyajian Data)

Yaitu menyimpulkan data atau informasi secara tersusun, yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah ada disusun dengan menggunakan teks yang

¹⁷Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 334.

¹⁸Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 338.

bersifat naratif, selain itu dapat berupa metrik, grafik, network dan chart.¹⁹ Hal tersebut dilakukan dengan alasan supaya peneliti dapat menguasai data dan tidak terpaku pada tumpukan data, serta memudahkan peneliti untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

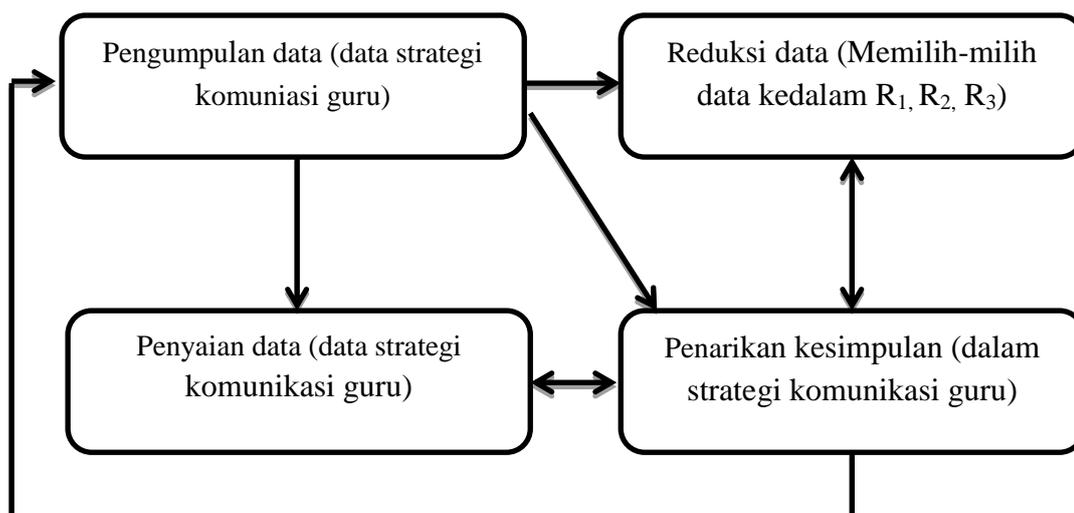
3. Verifikasi atau Kesimpulan Data

Verifikasi atau Kesimpulan Data merupakan tahap akhir dan analisis data puncak. Meskipun begitu, kesimpulan juga membutuhkan verifikasi selama penelitian sedang berlangsung. Verifikasi dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Oleh karena itu, ada baiknya setiap kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan mencari pola, tema, model, hubungan dan persamaan untuk ditarik sebuah kesimpulan.²⁰

Dengan demikian teknik analisis yang dilakukan oleh peneliti adalah pertama dengan mereduksi data, yaitu dengan memilah dan memilih data yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan Strategi Komunikasi Guru dalam membentuk Karakter Religius peserta didik, kemudian menyajikannya dalam bentuk data yang terorganisir agar lebih mudah untuk dipahami dan tahap terakhir yang peneliti lakukan adalah dengan menyimpulkan dari data-data yang peneliti dapatkan di lapangan. Kemudian peneliti kembali ke lapangan apakah kesimpulan yang diperoleh sudah merupakan kesimpulan yang kredibel atau ada tambahan.

¹⁹Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1988), hal. 129.

²⁰*Ibid.*, hal. 130.



Bagan 3.1 Analisis Data Kualitatif²¹

G. Pengecekan Keabsahan Data

Guna memeriksa keabsahan data mengenai jenis Strategi Komunikasi guru dalam membentuk Karakter Religius peserta didik di MTs Sultan Agung Sumbergempol Tulungagung maka berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data, meliputi: Kredibilitas, Transferabilitas, Dependabilitas, dan Konfirmabilitas.²²

Keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

1. Ketekunan / Keajegan Pengamatan (*Credibility*)

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut

²¹Miles & Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI-Press, 1992), hal. 19.

²²Y.S. Lincoln, & Guba E, G, *Naturalistic Inquiry*, (Baverly Hill: Sage Publication. Inc, 1985), hal. 301.

secara rinci.²³ Kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik hingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang sudah dipahami dengan cara yang biasa.

a. Triangulasi

Triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam pandangan Moleong, triangulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data”²⁴ Triangulasi berfungsi untuk mencari data, agar data yang dianalisis tersebut shahih dan dapat ditarik kesimpulannya dengan benar. Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga dapat diterima kebenarannya. Dalam praktiknya penulis menggunakan dua macam triangulasi.

Penerapan, peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dari dokumentasi yang berkaitan. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber data lain yang berbeda. Sumber lain yang dimaksud adalah interviuw dengan responden yang berbeda. Responden satu dengan responden yang lainnya dikemungkinan punya pendapat yang berbeda tentang jenis strategi komunikasi guru dalam membentuk karakter Religius. Maka dalam triangulasi peneliti melakukan check recheck, cross

²³Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 329.

²⁴*Ibid.*, hal. 329.

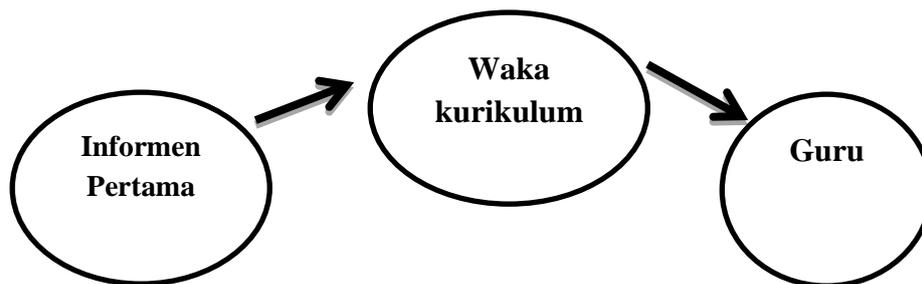
check, konsultasi dengan kepala sekolah, guru, diskusi teman sejawat dan juga tenaga ahli dibidangnya.

1) Trianguasi Sumber

Cara meningkatkan kepercayaan penelitian ini adalah dengan mencari data dari sumber data yang beragam yang masih terkait satu sama lain. Seperti menguji kredibilitas data tentang perencanaan pembelajaran, maka pengumpulan data dan pengujiannya dilakukan dengan menggali data dari kepala sekolah, dan kemudian melebar ke guru. Data yang diperoleh dari sumber tersebut dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari sumber tersebut.²⁵ Kemudian data tentang strategi komunikasi guru dalam membentuk karakter religius peserta didik di MTs Sutan Agung yang diperoleh, dianalisis oleh peneliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan setelah dilakukan member check terhadap para sumber.

Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, mana pandangan yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.

²⁵Djam'an Satori dan Aan, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung:Alfabeta, 2009), hal. 70.



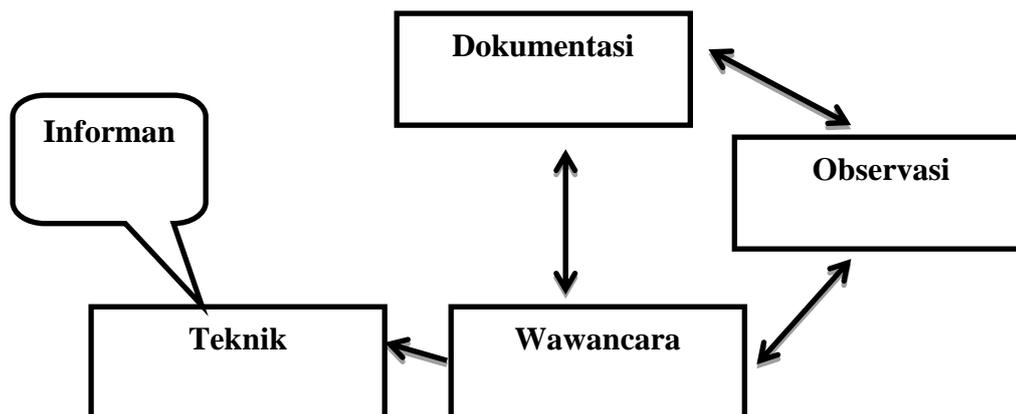
Bagan 3.2 Triangulasi Sumber²⁶

2) Trianguasi Teknik

Mengacu pendapat Patton yang dikutip oleh Burhan Bungin, dengan menggunakan strategi,, a) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.b) Pengecekan beberapa sumber data dengan metode yang sama

Menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam hal ini peneliti mengungkapkan data dengan wawancara, kemudian dengan dokumentasi. Pengujian ini dilakukan melalui teknik wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi, atau kuisioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti mekukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain. Atau mungkin semua benar, karena sudut pandang yang berbeda-beda.

²⁶Sugiono, *Memahami Penelitian kualitatif*,(Bandung: Afabeta, 2009), hal. 127.



Bagan 3.3 Triangulasi Teknik²⁷

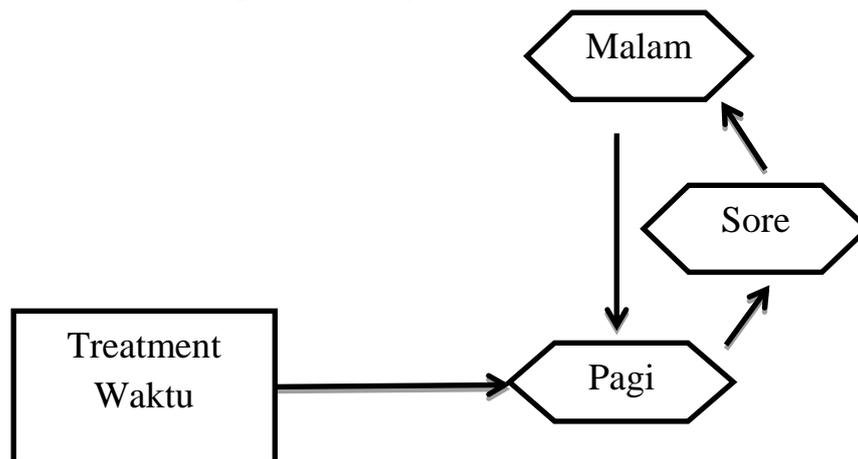
3) Triangulasi Waktu

Untuk menguji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda. Peneliti yang melakukan wawancara di hari tertentu, kemudian mengulangnya di esok hari dan mengeceknya kembali pada dua hari kemudian. Pengujian ini dilakukan melalui informasi, pagi hari, siang hari dan sore. Karena peneliti berkeyakinan bahwa triangulasi juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat informasi masih segar, belum banyak masalah, dengan begitu akan memberikan data yang lebih kredibel.

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, sehingga akan memberikan data yang lebih valid dan lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka kredibilitas data dapat

²⁷Sugiono, *Memahami Penelitian kualitatif...*, hal. 127.

dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau tekniklain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.



Bagan 3.4 Triangulasi Waktu²⁸

2. Uji Keteralihan Data (*Transferability*)

Standart transferability ini merupakan pertanyaan empirik yang tidak dapat dijawab dan dinilai oleh pembacalaporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standart *transferability* yang tinggi bilamana para pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian. Dalam pratenya peneliti meminta kepada beberapa rekan akademis dan pratisi pendidian untuk membaca draf laporan penelitian untuk mengecek pemahaman mereka mengenai arah hasil penelitian ini. Tenik ini digunakan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian mengenai enis komunikasi guru dalam meningkatkan motivasi siswa guna membentuk

²⁸*Ibid.*, hal. 128.

karater religius dapat ditransformasikan/dialihkan ke latar dan subyeklain. Pada dasarnya penerapan keteralihan merupakan suatu upaya berupa uraian rinci, penggambaran konteks tempat penelitian, hasil yang ditemukan sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Oleh karena itu, peneliti akan memberian uraian rinci, elas, sistematis dan dapat dipercaya terkait strategi komunikasi guru untuk meningkatkan motivasi siswa guna membentuk arater religius di MTs Sultan Agung Sumbergempol Tulungagung.

3. Ketergantungan (*Dependedapality*)

Teknik ini dimaksut untuk membuktikan hasil penelitian ini mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data interpretasi, temuan, maupun dalam melaporkan hasil penelitian. Salah satu upaya untuk menilai dependebilitas adalah melakukan audit dependebalitas itu sendiri. Ini dapat dilakukan oleh auditor, dengan melakukan review terhadap seluruh hasil penelitian. Dalam teknikini peneliti meminta dosen pembimbing Dr. Hj. Chusnul Chotimah, M.Ag untuk melakukan berbagai penilaian, penelasan dan pemahamanyang kurang dimengerti atau dipahami oleh seorang peneliti. Sehingga seorang peneliti mendapat hasil yang sesuai harapan pembimbing dan peneliti.

4. Kepastian (*Confirmabilaty*)

Standart konfirmabilitas lebih berfokus pada audit kualitas dan kepastian hasil penelitian. Audit ini dilakukan bersama dengan audit dependebilitas. Pengujian konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif

disebut juga dengan uji obektifitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati oleh orang banyak. Teknik ini digunakan untuk pengecekan kebenaran data mengenai strategi komunikasi guru dalam membentuk karakter Religius di MTs Sultan Agung Sumbergempol Tulungagung. Berbagai kepastian di dapat melalui hasil kesepakatan oleh beberapa dosen pengujian dalam waktu ujian skripsi dilaksanakan.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Seperti yang dikatakan oleh Moleong dalam Ahmad Tanzeh, bahwa tahapan penelitian ini terdiri dari, tahap pralayanan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan hasil penelitian.²⁹

1. Tahap sebelum lapangan, meliputi kegiatan:
 - a. Menentukan fokus penelitian
 - b. Menentukan lapangan penelitian Mengurus perizinan
 - c. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
 - d. Menyiapkan perlengkapan
2. Tahap kegiatan lapangan, meliputi kegiatan:
 - a. Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri
 - b. Memasuki lapangan
 - c. Mengumpulkan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian
 - e. Memecahkan data yang telah terkumpul

²⁹Ahmad Tanzeh, *Metodoogi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 169.

3. Tahap analisis data, terdiri dari analisis selama pengumpulan data dan sesudahnya. Analisis selama pengumpulan data meliputi kegiatan:
 - a. Membuat ringkasan atau rangkuman serta mengedit setiap hasil wawancara
 - b. Mengembangkan pertanyaan dan analistik selama wawancara
 - c. Mempertegas fokus penelitian

Sedangkan analisis setelah pengumpulan data meliputi kegiatan:

 - a. Pengorganisasian data
 - b. Pemilahan data menjadi satu-satuan tertentu
 - c. Pengkategorian data
 - d. Penemuan hal-hal yang terpenting dari data penelitian
 - e. Pengkategorian data
 - f. Penemuan apa yang perlu dilaporkan kepada orang lain
 - g. Pemberian makna
4. Tahap penulisan laporan, meliputi kegiatan:
 - a. Penyusunan hasil penelitian
 - b. Konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing
 - c. Perbaikan hasil konsultasi